

**PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENYUSUN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MELALUI *IN HOUSE*
TRAINING (IHT) DI MAN 2 PASAMAN BARAT**

SUARDI

MAN 2 Pasaman Barat
Suardi7103@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan dan supervisi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang Peningkatan kompetensi pedagogik Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui In House Training (IHT) di MAN 2 Pasaman Barat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan madrasah (PTM). Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, obeservasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian ter diri dari 4 orang guru yang mengajar di MAN 2 Pasaman Barat. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembaran obeservasi. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP. Halini dibuktikan dengan dari nilai rata-rata awal kompetensi guru sebelum dilakukan program yaitu 74. Kemu dian setelah dilakukan kegiatan IHT terdapat peningkatan pada siklus I adalah 78,70 (baik) dan setelah itu meningkat pada siklus II menja di 87.56 (Amat baik).

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, IHT, RPP

ABSTRACT

Based on the results of observations and supervision carried out by the author, it shows that teachers' pedagogical competence in preparing lesson plans is still low. The aim of this research is to describe and obtain information about increasing teacher pedagogical competence in preparing learning implementation plans (RPP) through in house training (IHT) at MAN 2 West Pasaman. This research is madrasa action research (PTM). Research procedures in this study include planning, action, observation and reflection. This research consisted of two cycles with four meetings. The research subjects consisted of 4 teachers who taught at MAN 2 West Pasaman. Research data was collected using observation sheets. Data was analyzed using percentages. The research results show that implementing In House Training (IHT) can improve teachers' pedagogical competence in preparing lesson plans. This is proven by the initial average score of teacher competency before the program was carried out, namely 74. Then after the IHT activities were carried out there was an increase in the first cycle to 78.70 (good) and after that it increased in the second cycle to 87.56 (very good) .

Keywords: Pedagogical Competency, IHT, RPP

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, "pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat terutama bagi pendidik pada peerguruan tinggi". Sebagai tenaga pendidik profesional gurumemerlukan pelatihan dan pengalaman yang

khusus dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan M. Uzer Usman (2006:15) bahwa “ Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang keguruan dan mampu melaksanakan tupoksinya secara maksimal”. Guru profesional bukan hanya dituntut untuk menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran, akan tetapi harus memiliki kompetensi. Indikator seorang guru memiliki kompetensi apa bila ia mampu mengajar siswanya dengan baik dan dapat melaksanakan tugasnya baik berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang ia lakukan dalam proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2011:46) “ Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas pembelajaran baik secara pribadi, sosial dan akademis”.

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. “Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya” (Imron, 2000:5). Berdasarkan berat dan kompleksnya tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan keprofesionalannya.

Sebagai guru yang profesional, guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi khusus. Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 10 menyatakan bahwa “kompetensi yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional”. Hal senada diungkapkan oleh Suprihatiningrum (2014:100) “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional”.

Keempat kompetensi tersebut di atas memiliki indikator tersendiri, namun satu sama lain tetap memiliki keterkaitan yang erat. Dengan demikian, untuk menjadi guru profesional guru harus menguasai empat kompetensi tersebut.

Berdasarkan hal di atas, jelas bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Untuk lebih jelasnya kompetensi pedagogik guru menurut Standar Nasional Pendidikan dalam Mulyasa (2008:75) “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolapembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”. Menurut Meutia, dkk. (2013: 20) “yang membedakan guru dengan bidang profesi lainnya, yakni kompetensi pedagogik”.

Dengan demikian seorang guru harus dapat memahami perkembangan peserta didik, memahami rancangan pembelajaran, memahami pelaksanaan pembelajaran, memahami evaluasi pembelajaran dan memahami bagaimana peserta didik mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru. Menurut Joni (1984:12) bahwa “guru harus mampu merencanakan beberapa program pembelajaran seperti pengorganisasian pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, pemanfaatan media dan sumber belajar dan penilaian peserta didik”.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: 1) Perencanaan pembelajaran, 2) Pelaksanaan pembelajaran, 3) Penilaian proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan supervisi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di lapangan yaitu seperti masih ditemukan adanya guru yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu, rencana metode atau model pembelajaran yang digunakan juga terkesan menggunakan metode yang kurang bervariasi, kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah. Berdasarkan data bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP masih berada pada nilai 74.

Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai kepala madrasah berusaha untuk memberi bimbingan berkelanjutan pada guru dalam menyusun RPP secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan. Hal itu juga sesuai dengan Tupoksi peneliti sebagai kepala madrasah berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia NO 58 Tahun 2017 tentang kepala madrasah yang di dalamnya terdapat kompetensi kepala madrasah, salah satunya membina guru. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, peneliti bermaksud mengadakan sebuah penelitian tindakan madrasah dengan judul “Peningkatan kompetensi pedagogik Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui In House Training (IHT) di MAN 2 Pasaman Barat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (action research) dalam bentuk penelitian tindakan madrasah (PTM) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui In House Training (IHT) di MAN 2 Pasaman Barat. Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan in house training dalam menyusun RPP. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru kelompok mata pelajaran pada MAN 2 Pasaman Barat sebanyak 4 orang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kompetensi pedagogik guru dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran. Penelitian dilakukan untuk 4 guru bidang studi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan oktober 2023 atau semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini berjudul “Peningkatan kompetensi pedagogik Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui In House Training (IHT) di MAN 2 Pasaman Barat”. Pemilihan lokasi penelitian karena madrasah tersebut merupakan tempat peneliti menjadi kepala madrasah. Selain hal itu, berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan ditemukan kelemahan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pengumpulan data diperoleh melalui observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

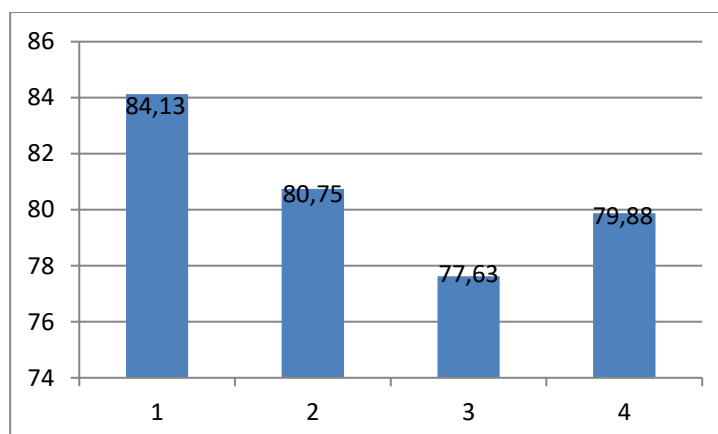
Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat in house training berlangsung diperoleh data bahwa guru mata pelajaran pada MAN 2 Pasaman Barat secara umum memiliki kompetensi pedagogik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), namun masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Siklus I

Tabel 1. Data Siklus I

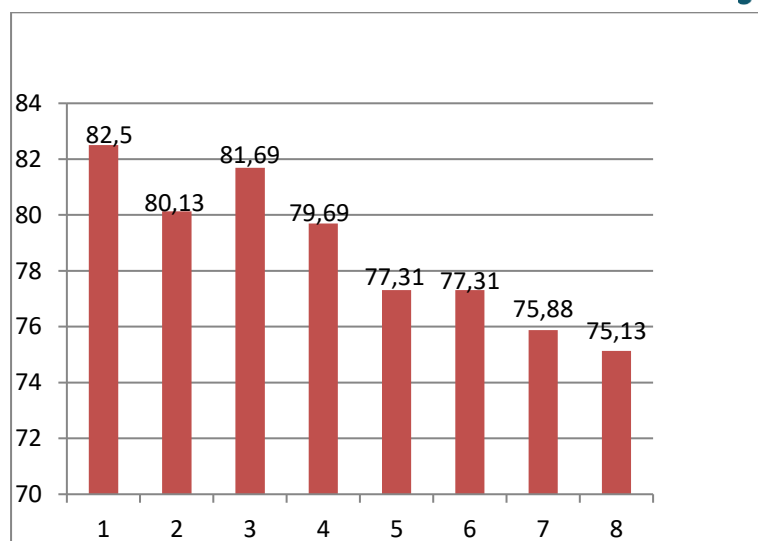
No	Nama	Kemampuan dalam								jumlah	Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Amri	90	81	85	82	85	90	80	80	673	84.13	A
2	Nurpan	92	75	83	81	78	77	80	80	646	80.75	A
3	Nusro	90	79	80	78	76	73	70	75	621	77.63	B
4	Ilham	91	82	85	82	79	80	70	70	639	79.88	A
Jumlah		1320	1282	1307	1275	1237	1237	1214	1202	10074	1259.25	
Rata-rata Perindikator		82.50	80.13	81.69	79.69	77.31	77.31	75.8	75.13	629.63	78.70	
Kriteria		A	A	A	B	B	B	B	B		B	

Tabel 1 siklus I di atas menunjukkan bahwa kemampuan pedagogik guru dalam menyusun RPP masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh guru seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Rata-Rata Kemampuan Pedagogik Guru Siklus I

Yang dijadikan indikator kemampuan guru dalam menyusun RPP pada tabel 1 siklus 1 di atas adalah: (1) Identitas mata pelajaran (2) Perumusan indikator (3) Perumusan tujuan pembelajaran (4) Pemilihan materi ajar (5) Pemilihan sumber belajar (6) Pemilihan media belajar (7) Skenario pembelajaran dan (8) Penilaian. Berdasarkan tabel di atas, nilai rata perolehan guru masing-masing indikator dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Rata-rat perindikator siklus I

Berdasarkan gambar 2 siklus I kemampuan pedagogik guru dalam menyusun RPP berdasarkan indikator sebagai berikut:

1. Kompetensi guru dalam menyusun identitas mata pelajaran pada kategori sangat baik dengan skor pencapaian 82,5
2. Kompetensi guru dalam merumuskan indikator berada pada kategori sangat baik dengan skor pencapaian 80,13.
3. Kompetensi guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan skor pencapaian 81,69.
4. Kompetensi guru dalam memilih materi ajar berada pada kategori baik dengan skor pencapaian 79,69.
5. Kompetensi guru dalam memilih sumber belajar berada pada kategori baik dengan skor pencapaian 77,31.
6. Kompetensi guru dalam memilih media belajar berada pada kategori baik dengan skor pencapaian 75,88.
7. Kompetensi guru dalam menetapkan scenario pembelajaran berada pada kategori baik dengan skor pencapaian 71,13
8. Kompetensi guru dalam merencanakan penilaian berada pada kategori baik dengan skor pencapaian 75,13

Data di atas menunjukkan bahwa 3 indikator yang dicapai guru berkategori sangat baik sedangkan 5 indikator lainnya tergolong ke kategori baik. Dengan demikian kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP sudah berada dalam kategori baik dengan rata-rata nilai yang diperoleh guru adalah 78.70 (baik). Walaupun tergolong kategori baik namun nilai ini tergolong rendah, dan perlu tindakan selanjutnya.

Siklus II

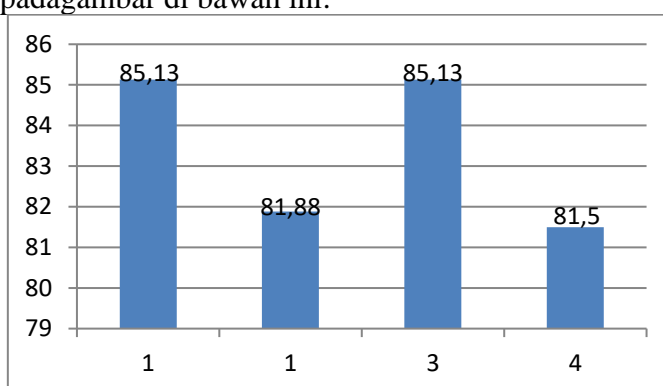
Data siklus II terjadi peningkatan kemampuan pedagogik guru dalam menyusun RPP baik rata-rata secara perorangan maupun rata-rata perindikator. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Siklus II

No	Nama	Kemampuan dalam								jmla	Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Amri	90	81	85	90	85	90	80	80	681	85.13	A

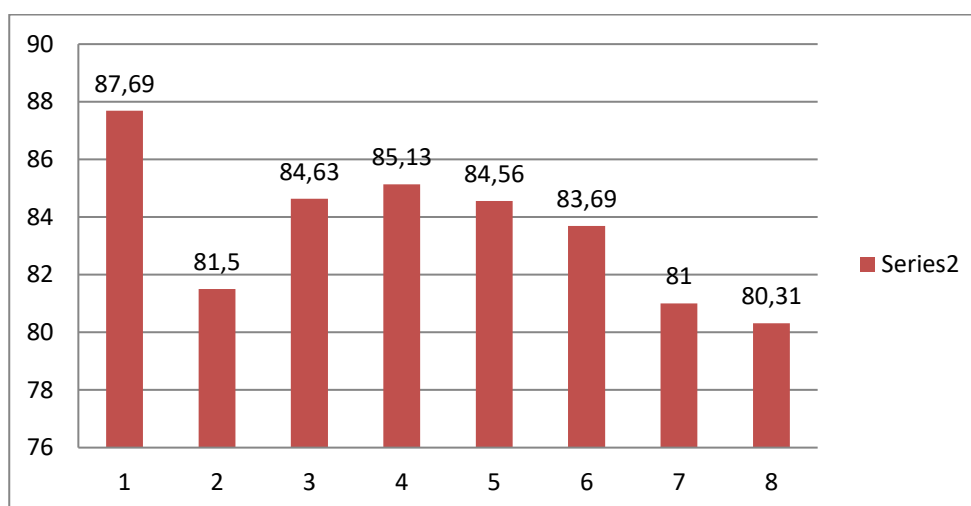
2	Nurpan	92	75	83	90	78	77	80	80	655	81.88	A
3	Nusro	90	81	85	90	85	90	80	80	681	85.13	A
4	Ilham	91	82	85	82	92	80	70	70	652	81.50	A
Jumlah		1403	1304	1354	1362	1353	1339	1296	1285	10696	1337.00	
Rata-rata Perindikator		87.69	81.50	84.63	85.13	84.56	83.69	81.00	80.31	668.50	87.56	
Kriteria		A	A	A	A	A	A	A	A		A	

Tabel 2 siklus II di atas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan pedagogik guru secara perorangan dalam menyusun RPP bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3 Rata-rata kemampuan pedagogik guru siklus II

Peningkatan rata-rata kemampuan pedagogik guru dalam menyusun RPP dapat dilihat pada masing-masing indikator seperti terlihat pada gambar di bawah ini



Gambar 4. Rata-rata perindikator siklus II

Berdasarkan gambar di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kompetensi guru dalam menyusun identitas mata pelajaran pada kategori sangat baik dengan skor pencapaian 87,69.
2. Kompetensi guru dalam merumuskan indikator berada pada kategori sangat baik dengan skor pencapaian 81,50.

3. Kompetensi guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran beradapada kategori sangat baik dengan skor pencapaian 84,63.
4. Kompetensi guru dalam memilih materi ajar berada pada kategori baik dengan skor pencapaian 85,13
5. Kompetensi guru dalam memilih sumber belajar berada pada kategori baik dengan skor pencapaian 84, 56.
6. Kompetensi guru dalam memilih media belajar berada pada kategori baik dengan skor pencapaian 83,69.
7. Kompetensi guru dalam menetapkan scenario pembelajaran berada pada kategori baik dengan skor pencapaian 81,00
8. Kompetensi guru dalam merencanakan penilaian berada pada kategori baik dengan skor pencapaian 80,31.

Data di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata guru telah memiliki kompetensi yang amat baik. Seluruh indikator yaitu delapan indikator meliputi: penyusunan identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, skenario pembelajaran, penilaian dicapai oleh seluruh (4 orang guru) dengan kategori amat baik.

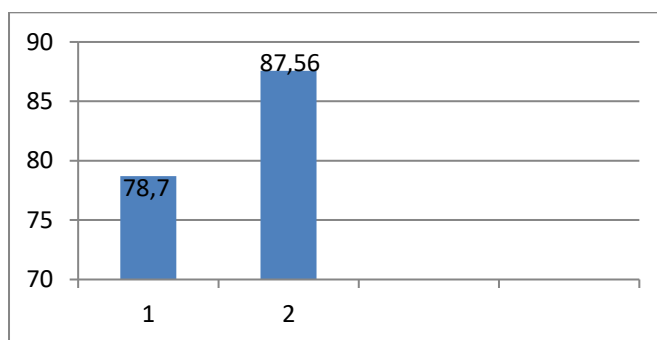
Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP pada siklus I adalah 78.70 (baik) dan pada siklus II adalah **87.56 (Amat baik)**, dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya

Untuk lebih ringkasnya, peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Perbandingan Siklus I ke Siklus II

No	Nama	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria
1	Amri	84.13	A	85.13	A
2	Nurpan	80.75	A	81.88	A
3	Nusro	77.63	B	85.13	A
4	Ilham	79.88	A	81.50	A
Jumlah			1259.25	1337.00	
Rata-rata Perindikator			78.70	87.56	
Kriteria			B	A	

Untuk lebih jelasnya kemampuan pedagogik guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5 Perbandingan hasil siklus I dan siklus II

Pembahasan

Kompetensi pedagogik guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I meningkat dari sebelumnya dan pada siklus ke II meningkat dibandingkan dari siklus I. Pada siklus I para guru dibimbing oleh nara sumber. Kepala madrasah dan nara sumber (pengawas) bertindak langsung sebagai pengamat yang dilakukan oleh guru dalam menyusun RPP. Dalam kegiatan siklus I dilakukan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas tentang (a) SK, KL dan KD (b) silabus dan RPP (c) Prinsip-prinsip penyusunan silabus dan RPP (d) komponen-komponen kelengkapan silabus dan RPP (e) Teknik penghitungan pekan efektif sesuai kalender pendidikan dan (f) Teknik penyusunan silabus dan RPP. Pertemuan kedua nara sumber dan pengamat secara bersama dengan peserta melakukan pemeriksaan dan menganalisis terhadap kelengkapan mengajar yang telah disusun dan diserahkan oleh guru dalam bentuk file, kemudian dianalisis apakah RPP yang dibuat oleh guru sesuai dengan format atau belum dan apakah sudah memiliki konten yang lengkap atau belum. Berdasarkan bimbingan tersebut, kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP pada siklus I termasuk kategori baik dengan angka 78.70. Meskipun kategorinya baik namun angkanya masih rendah sehingga perlu bimbingan selanjutnya.

Siklus II, langkah yang diambil sama dengan siklus I dengan fokus memberikan bimbingan yang belum dipahami guru dalam menyusun RPP. Kompetensi pedagogik guru Meningkat menjadi 87.56 (amat baik).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kompetensi pedagogic guru dalam menyusun RPP pada siklus I adalah 78.70 (baik) dan pada siklus II adalah **87.56 (Amat baik)**, dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hal di atas bahwa melalui kegiatan *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP. Dengan program *In House Training* (IHT) ini, guru mendapatkan pembimbingan dan menerima latihan secara langsung. Hal ini sesuai dengan yang menyatakan Baharuddin bahwa: *In House Training* merupakan program pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menjalankan pekerjaannya. (Baharuddin, 217:1-20)

Sebelum dilaksanakannya program IHT rata-rata kompetensi guru masih berada dibawah nilai 80 yaitu 74 dalam menyusun RPP. Namun setelah dilakukan *In House Training* (IHT), terjadi peningkatan dari 78.70 (baik) ke 87.56 (Amat baik).

Dengan terjadi peningkatan kompetensi pedagogik guru, berarti sumberdaya manusianya meningkat dan cara kerjanya menjadi baik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Gianti dalam Bangar (2023:18) bahwa diantara tujuan *in house training* adalah “meningkatkan sumber daya manusia dan memperbaiki kinerja”.

Yadi Jayadipura (2018) dalam penelitiannya “*In House Training untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP*”. Penelitian ini dia lakukan di SMP Negeri 2

Tempuran kabupaten Kerawang. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui non test dan observasi. Hasil penelitian yang dia dapatkan bahwa *In House Training* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Khaerani (2016) dalam penelitiannya “*Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Kegiatan IHT (In House Training)*” Menyatakan bahwa Melalui kegiatan IHT dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penelitian tersebut dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tirta, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui non test dan observasi. Sedikit berbeda, adalah penelitian yang dilakukan Hariadi (2021) “*Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Daring Melalui In House Training di SMA Negeri 4 Tanah Putih*”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket yang diberikan kepada responden, sedangkan teknik analisa data adalah berupa analisis deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran daring melalui *In House Training* (IHT). Peneliti berkesimpulan bahwa *In House Training* (IHT).yang diadakan oleh sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar daring dimasa pandemi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP. Hal ini dibuktikan dengan dari nilai rata-rata awal kompetensi guru sebelum dilakukan program yaitu 74. Kemudian setelah dilakukan kegiatan IHT terdapat peningkatan yaitu kompetensi kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP meningkat menjadi siklus I adalah 78,70 (baik) dan setelah itu meningkat pada siklus II menja di 87.56 (Amat baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. (2017). *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui In House training*. El-Idare: Journal of Islamic Education Management, 3 (2)
- Bangar, Asri Nbangi, 2023, *In House Traingin: Peningkatan Kompetensi Guru dan Menyusun Perangkat Pembelajaran*, Indara Mayu: Adanu Abimata
- Hariadi, Fajar (2021) *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Daring Melalui In House Training di SMA Negeri 4 Tanah Putih*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021
- Imron, Ali. 2000. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya
- Jayadipura, Yadi. (2018) *In House Training untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP*. Jurnal Idaarah, Vol II No 2. 2018
- Khaerani, Noriko, Candra. (2016). *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Kegiatan IHT (In House Training)*. Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, Vol. 17. No. 1. (2016)
- Kunandar, 2011. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Perrs
- Mulyasa, E. 2007. *Menja di Guru Profesional*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Meutia, H., Johar, R., Ahmad, A., 2013. Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Menerapkan Penilaian Kinerja Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Peluang, Volume 1, Nomor 2, April 2013*
- Permen diknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Satori, Djam'an. 2008. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Copyright (c) 2023 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

- Syaiful Sagala, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningrum, J. 2014. *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2010, Jakarta:Sinar Grafika.
- Undang-Undang Republik Indonesia, NO 20 Tahun 2003. Tentang SISDIKNAS, Jakarta:Sinar Grafika
- Usman, Moh Uzer, 2006. *Menja di Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda karya
- Zen, Setia P.,2017. *Sistem Informasi madrasah* . Jakarta:Pustaka Alfabet